



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Semen Gresik resmi dibuka di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, dengan status Naamloze Vennootschap (NV), yakni badan hukum yang menjalankan usaha berbasis kepemilikan saham. Saat awal beroperasi, pabrik memiliki kapasitas produksi 250.000 ton semen per tahun. Pada 17 April 1961, statusnya berubah menjadi Perusahaan Nasional (PN), dan kemudian pada 24 Oktober 1969 ditetapkan sebagai Persero (PT). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebelumnya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri semen. Pada 8 Juli 1991, perusahaan menjadi BUMN pertama yang go public, mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan melepas 40 juta lembar saham ke publik. Selanjutnya, pada September 1995, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I) yang menghasilkan perubahan struktur kepemilikan saham menjadi 65% milik Negara RI dan 35% milik masyarakat. Pada 15 September 1995, PT Semen Gresik memperkuat posisinya dengan bergabung bersama PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa, sehingga total kapasitas terpasang perusahaan meningkat menjadi 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada 17 September 1998, Pemerintah Republik Indonesia melepas 14% sahamnya di Perseroan melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen multinasional asal Meksiko. Setelah transaksi ini, struktur kepemilikan saham menjadi 51% milik Negara RI, 35% milik masyarakat, dan 14% milik Cemex. Kemudian, pada 30 September 1999, komposisinya berubah menjadi: Pemerintah RI 51,0%, masyarakat 23,4%, dan Cemex 25,5%. Selanjutnya, pada 27 Juli 2006, Cemex Asia Holdings Ltd. menjual sahamnya kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd., sehingga komposisi kepemilikan beralih menjadi Negara RI 51,0%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Akhirnya, pada Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. melepas seluruh



sahamnya, menjadikan struktur kepemilikan Perseroan berubah menjadi 51,0% dikuasai Pemerintah dan 48,9% dimiliki publik.

Pada April 2012, perusahaan merampungkan pembangunan Pabrik Tuban IV dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton. Setelah melalui tahap commissioning, pabrik tersebut diserahterimakan pada Juli 2012 dan resmi beroperasi secara komersial pada Oktober 2012. Di periode yang sama, pada kuartal ketiga 2012, perusahaan juga menyelesaikan pembangunan Pabrik Semen Tonasa V di Sulawesi dengan kapasitas 2,5 juta ton. Pabrik ini mulai menjalani uji coba (commissioning) sejak September 2012 dan ditargetkan beroperasi secara komersial pada kuartal pertama tahun 2013.

Pada 20 Desember 2012, perusahaan secara resmi mengakuisisi 70% saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam dengan kapasitas produksi 2,3 juta ton. Langkah ini menjadikan perusahaan sebagai BUMN multinasional pertama di Indonesia. Selanjutnya, pada 7 Januari 2013, perusahaan ditetapkan sebagai Strategic Holding Company. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga melakukan ekspansi ke Kabupaten Rembang, meskipun Pabrik Semen Gresik Rembang baru dapat beroperasi pada Juli 2018 akibat pencabutan izin lingkungan oleh Gubernur Jawa Tengah. Pabrik baru tersebut memiliki kapasitas produksi sebesar 3 juta ton per tahun. Pada tahun 2017, perseroan mendirikan PT Semen Indonesia Industri Bangunan, sebuah perusahaan patungan di sektor bahan bangunan. Langkah ini merupakan upaya untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan baru dan meningkatkan sinergi antar anak perusahaan. Selain itu, dua pabrik baru milik perusahaan, yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat, mulai beroperasi secara komersial dengan kapasitas masing-masing mencapai 3 juta ton per tahun.

Pada 12 November 2018, perusahaan mencatatkan sejarah penting dengan ditandatanganinya Conditional Sales Purchase Agreement (CSPA) untuk pengambilalihan 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk dari LafargeHolcim Ltd. Transaksi akuisisi ini dijadwalkan akan dilaksanakan pada triwulan pertama tahun

2019. Setelah akuisisi selesai, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan berada di peringkat 10 besar dunia, dengan kapasitas terpasang mencapai 53 juta ton per tahun.



Gambar I. 1 Logo Semen Gresik

Logo PT Semen Gresik mengandung berbagai elemen simbolis yang mencerminkan identitas, sejarah, dan nilai-nilai perusahaan.

1. Huruf "SG" yang ditulis besar merupakan singkatan dari Semen Gresik, sekaligus dapat diasosiasikan dengan Sunan Giri, tokoh penting dalam sejarah kota Gresik dan penyebaran Islam di Indonesia.
2. Simbol gapura dalam logo menggambarkan identitas kota Gresik, khususnya gerbang masjid di kompleks makam Sunan Giri, yang melambangkan warisan seni arsitektur Nusantara serta kekuatan dan keunggulan perusahaan.
3. Bunga yang terletak di atas atap melambangkan kesempurnaan, keluhuran, dan kemuliaan, mencerminkan aspirasi perusahaan untuk mencapai standar tinggi dalam setiap produknya.
4. Sembilan lapis atap dalam logo melambangkan kesembilan wali (walisongo) yang memiliki hubungan historis kuat dengan kota Gresik, sementara bentuk segitiga yang terbentuk oleh atap tersebut merepresentasikan bukit tempat Sunan Giri mendirikan pesantren untuk menyebarkan agama Islam.

5. Lima tangga yang menuju gapura melambangkan ilmu dan Rukun Islam, yang harus dilalui sebagai proses untuk mencapai kesempurnaan, menunjukkan bahwa setiap langkah menuju kesuksesan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Rembang didirikan di Desa Kajar dan Desa Gunem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Tempat pertambangan berada di lima desa yang terletak di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Gunem (meliputi Desa Kajar, Timbrangan, Tegal Dowo, Pasucen) dan Kecamatan Bulu, Desa Kadiwono. Luas area mencapai 15.000 hektar dan luas bangunan sekitar 400.000 m². Lokasi pabrik dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku utama seperti batu kapur dan tanah liat tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Lokasi tambang batu kapur berjarak sekitar 8 km dari pabrik, sedangkan tambang tanah liat hanya berjarak sekitar 3 km.

2. Akses ke Bahan Pendukung

Pasir silika diperoleh dari Rembang dan Madura, copper slag dari PT Copper Smelting Gresik, serta gypsum sintetis dari PT Petrokimia Gresik. Meskipun bahan pendukung ini tidak semuanya berlokasi dekat, hal ini bukan masalah besar karena pabrik berada di dekat jalan raya utama yang menghubungkan berbagai kota besar di Pulau Jawa.

3. Faktor Transportasi

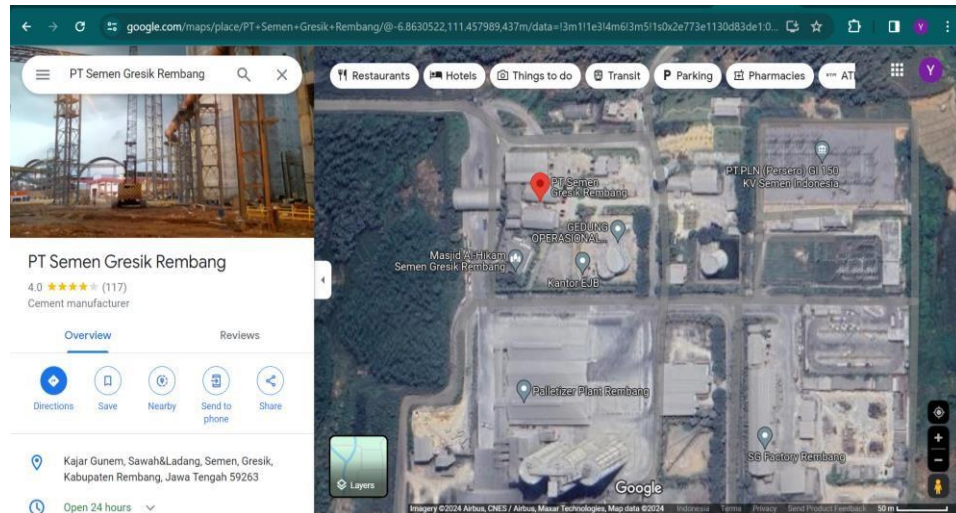
Lokasi pabrik sangat strategis, berada sekitar 3 km dari jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar seperti Surabaya dan Semarang, sehingga memudahkan akses transportasi.

4. Aspek Sosial

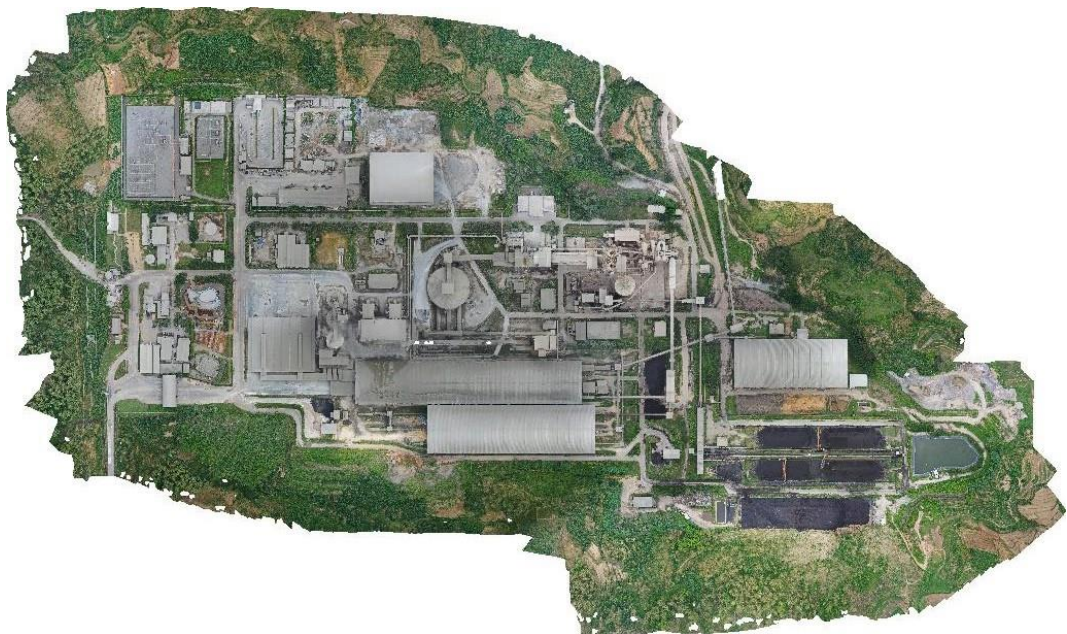
PT Semen Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan pengangguran dengan menyerap tenaga kerja lokal di Rembang, tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang memadai.

5. Faktor Pemasaran

Jaringan pemasaran Semen Indonesia Group mencakup seluruh provinsi di Indonesia, dengan ekspor ke beberapa negara di Asia. Untuk wilayah Jawa Tengah, pabrik ini memiliki posisi strategis sebagai pusat distribusi.



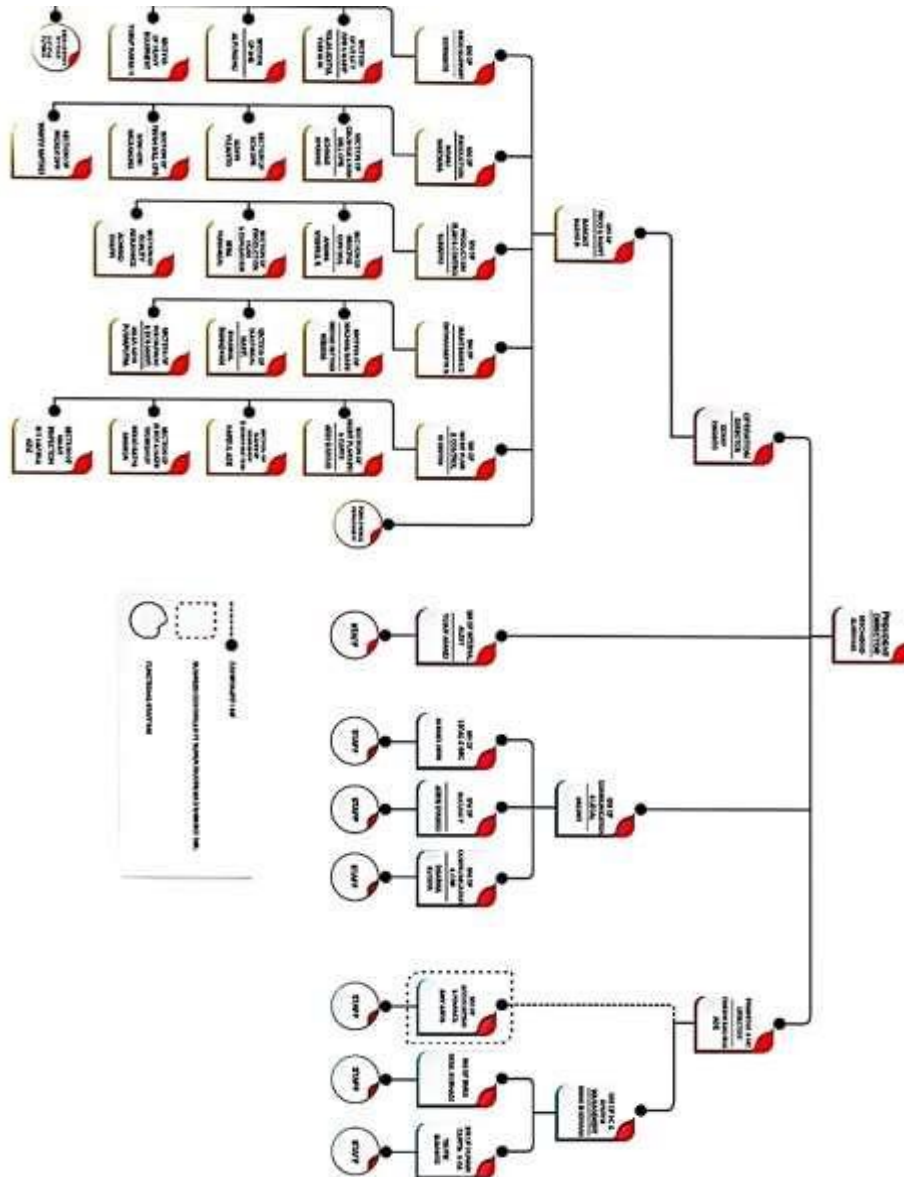
Gambar 1.2 Peta Lokasi PT. Semen Gresik Pabrik Rembang



Gambar I. 3 Tata Letak Pabrik PT. Semen Gresik Pabrik Rembang

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Struktur organisasi dari PT Semen Indonesia Pabrik Rembang digambarkan pada bagan kepengurusan berikut: (Semen Indonesia, 2025)



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PT. Semen Gresik Pabrik Rembang

PT Semen Indonesia Pabrik Rembang menerapkan struktur organisasi fungsional, yaitu bentuk organisasi yang dibangun berdasarkan keahlian setiap anggotanya. Dalam sistem ini, pembagian struktur ditentukan oleh sifat serta jenis fungsi yang dijalankan masing-masing bagian perusahaan. Sebagian wewenang



pimpinan puncak didelegasikan kepada unit organisasi di bawahnya sesuai dengan bidang tugasnya. Setiap staf berhak memberikan instruksi kepada bawahannya berdasarkan fungsi maupun keahlian yang dimiliki. Masing-masing staf memiliki peran khusus dan dipimpin oleh seorang ahli di bidang terkait, sementara pimpinan memberi kewenangan agar staf pelaksana dapat bekerja sesuai bidangnya. Selain itu, di Pabrik Rembang juga diterapkan sistem jam kerja shift dan non-shift. Jam kerja shift dibagi dalam tiga periode: pukul 07.30–16.30, 16.00–23.00, serta 23.00–07.30. Sementara itu, untuk karyawan non-shift, jam kerja berlangsung Senin hingga Jumat mulai pukul 07.30 hingga 16.30. Kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi diisi oleh seorang Direktur Utama, yang memimpin langsung dua direktur di bawahnya, yaitu direktur produksi dan direktur keuangan.

Direktur produksi bertanggung jawab atas seluruh aspek produksi, memastikan kelancaran proses operasional dan pengelolaan produksi. Direktur utama juga memimpin secara langsung Satuan Pengawasan Intern serta Departemen Komunikasi dan Hukum. Departemen Komunikasi dan Hukum ini mengelola tiga unit utama, yaitu Unit Hukum dan GRC, Unit Keamanan, serta Unit Komunikasi dan CSR. Sementara itu, Direktur Produksi bertanggung jawab atas dua departemen, yakni Departemen Produksi dan Departemen Pemeliharaan. Departemen Produksi berfokus pada seluruh proses pengolahan dan pembuatan semen, sedangkan Departemen Pemeliharaan bertugas mengelola pengendalian serta perawatan peralatan produksi, baik peralatan berat maupun instrumentasi.

Direktur Keuangan memimpin Departemen Keuangan dan Sumber Daya Manusia, yang memiliki tanggung jawab atas seluruh aspek keuangan pabrik, termasuk pengelolaan utang dan piutang. Selain itu, departemen ini juga memegang tanggung jawab penuh atas pengelolaan sumber daya manusia di pabrik, guna mendukung tercapainya visi, misi, serta tujuan perusahaan.